

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ditengah ramainya perbincangan di periode global kini mengenai permasalahan terhadap anak tentang kurangnya kesadaran akan pentingnya pembelajaran pendidikan jasmani yang tentunya pembelajaran tersebut justru memiliki peran penting bagi kehidupan kita. Dalam kegiatan jasmani siswa tidak hanya dilatih dalam perkembangan fisiknya saja namun juga meliputi dalam aspek mental spritual. Akibatnya, pendidikan jasmani memberikan siswa kesempatan untuk mengasah keterampilan yang sudah mereka kembangkan dalam perkembangan psikomotorik, pertumbuhan kognitif dan emosional, serta latihan fisik.

Mengaktifkan perkembangan dan pertumbuhan jasmani melalui unsur kognitif, afektif, dan psikomotorik dikenal dengan pendidikan jasmani (Irfan Rahman et al., 2020: 145). Ketika pembelajaran penjas dilaksanakan, tak cukup hanya mencakup aspek fisik tetapi juga pola pikir. Sebaliknya, latihan pendidikan jasmani juga berpengaruh meningkatkan kepribadian unik setiap orang (Selian & Irwansyah, 2018). Oleh karena itu, stamina diperlukan untuk pendidikan jasmani yang lebih banyak melibatkan aktivitas fisik. Hal ini terkadang merupakan aktivitas dominan yang tidak disukai siswa karena berbagai alasan, seperti rasa lelah, panas, dan mengantuk yang dialami setelah mengikuti aktivitas olahraga. Selain itu, orientasi pembelajaran dapat

dikembangkan. Sesuai dengan uraian dan isi topik, sangat penting bagi guru untuk membuat pembelajaran semenarik mungkin bagi siswa.

SMK Siding puri yang beralamat Jl. Kalimas NO.05, Poreh, Kec. Lenteng, Kab. Sumenep, Madura, yang memiliki sarana dan prasarana meliputi lapangan futsal, juga terdapat fasilitas permainan bola besar seperti (bola voli, bola basket, bola futsal), atletik (tolak peluru), dan matras. Setelah peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan waktu saat observasi awal ke sekolah penelitian, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani yang melibatkan aktivitas fisik menjadikan sebagian siswa terutama pada siswa putri mengikuti yang mengikuti praktik pembelajaran hanya sekedar formalitas saja, sehingga pendidik harus senantiasa mampu memberikan inspirasi kepada peserta didik dan memelihara pengaruhnya terhadap mereka. Sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengkaji bagaimana pandangan peserta didik pada saat memperoleh pendidikan jasmani melalui olahraga di SMK Siding Puri.

Berdasarkan fenomena yang ada, siswa di SMK SIDING PURI ini bisa dikatakan kurang antusias terhadap pembelajaran pendidikan jasmani karna juga melihat dari salah satu faktor yaitu seperti kurangnya beberapa fasilitas dari segi alat atau sarana dan prasarana contohnya seperti tidak ada lapangan khusus untuk permainan bola voli dan basket sehingga siswa kesulitan dalam menguasai beberapa teknik yang terdapat dalam materi bola voli dan basket. Tidak hanya itu dari kurangnya fasilitas tersebut juga berdampak negatif terhadap minat peserta didik ketika mengikuti pelaksanaan

pembelajaran, oada setiap materi yang ada pada perbelajaran pendidikan jasmani membutuhkan praktik bahkan lebih besar persentasenya dibanding dengan penjelasan materi di kelas seperti beberapa materi pembelelajran yang lainnya, karna dalam pembelajaran pendidikan jasmani jika materi dijelaskan tanpa adanya praktik yang didalamnya harus terdapat fasilitas yang memadai, akan memungkinkan siswa kesulitan dalam memahaminya, kurangnya fasilitas juga berdampak buruk terhadap semangat siswa dalam proses pembelajaran hasil akhirnya juga akan berpengaruh terhadap pemahaman siswa mengenai pembelajaran pendidikan jasmani.

Selain itu, dilihat dari latar belakang SMK SIDING PURI merupakan salah satu lembaga yang bernaungan di Yayasan Muhammad Hasyim di lingkungan pedesaan dimana lembaga ini memiliki pondok pesantren yang bertempat beriringan dengan SMK SIDING PURI sehingga dapat dikatakan mayoritas peserta didik SMK SIDING PURI disini merupakan santri atau santriwati dari pondok pesantren lembaga yayasan muhammad hasyim, bertentangan dari hal tersebut terdapat beberapa hambatan yang muncul atau kerap terjadi pada saat hendak melakukan praktik dari pembelajaran pendidikan jasmani, adapun kendala dari hal tersebut sering terjadi pada saat guru PJOK hendak melakukan permohonan izin kepada yayasan untuk melaksanakan praktik khususnya pada materi pembelajaran renang, ajuan permohonan izin tersebut seringkali tidak di setujui oleh pihak yayasan karna beberapa alasan, kendala inilah yang

menjadikan siswa di SMK SIDING PURI tidak bisa melakukan praktik renang secara langsung.

Oleh karena itu, guru penjas baik di lapangan maupun sebagai pelaksana di kelas harus mampu memanfaatkan dorongan-dorongan positif untuk menciptakan suasana siswa senang dalam belajar penjas dan memahami materi pelajaran. Hal ini mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pencapaian tujuan pendidikan jasmani dan persepsi positifnya terhadap aktivitas jasmani yang dilakukan di sekolah. Maka dari itu perlu adanya penelitian mengenai bagaimana mayoritas persepsi suatu peserta didik terhadap pendidikan jasmani disini guna untuk melihat seberapa jauh pandangan mereka terhadap pembelajaran pendidikan jasmani.

(Suhardi dan Nurcahyo, 2014:20) Dikatakannya bahwa setiap siswa mempunyai pemikiran yang berbeda-beda mengenai pembelajaran PJOK di sekolah, dan meskipun ada siswa yang tidak suka atau menganggap remeh, ada pula siswa yang sangat antusias mempelajari PJOK. Persepsi merupakan salah satu aspek kognitif terpenting manusia, yang memungkinkan manusia mengetahui dan memahami dunia di sekitarnya. Persepsi terjadi ketika seseorang menerima rangsangan dari dunia luar melalui organ pendukungnya. Rangsangan tersebut kemudian masuk ke otak (Agastya, 2015:121).

Memahami secara aktif proses pembelajaran di kelas pendidikan jasmani dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan pribadi siswa. Dengan memberikan manfaat tambahan, penilaian pembelajaran aktif ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam

kegiatan kelas dan pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan.

Pemahaman yang bisa atau keliru mengenai pendidikan jasmani dapat menjadikan tujuan pendidikan serta nilai-nilai luhur yang terkandung dalam pendidikan jasmani menjadi sulit atau bahkan tidak mungkin tercapai. Panduan pembelajaran harus disesuaikan dengan fase perkembangan anak. Materi yang disampaikan harus menarik dan dijelaskan dengan jelas, serta harus disajikan dengan cara yang menyenangkan dan menarik. Pembelajaran tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan olahraga; itu juga bertujuan untuk meningkatkan perkembangan pribadi secara keseluruhan. Siapapun yang ingin mengajarkan pendidikan jasmani perlu memahami konsep dasar pendidikan dan model pendidikan jasmani yang efektif. Persepsi disini harus melalui beberapa proses. Proses yang disebutkan terdiri dari variabel internal dan eksternal. Keberhasilan mengarah pada pembelajaran melalui elemen pembentuk persepsi, khususnya dalam hal pembelajaran fisik. Hal ini akan berdampak pada seberapa baik guru memahami siswanya dan bagaimana mereka memandang nilai pendidikan dari program pendidikan jasmani yang diterapkan di kelas (Jan Bobby dan Janwar, 2021:519).

Berdasarkan atas uraian yang telah dipaparkan, timbul suatu pertanyaan mengenai bagaimana persepsi siswa terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani. Karna itu penulis hendak melakukan penelitian mengenai judul: **“ Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Siding Puri Tahun Pembelajaran 2023/2024”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan data awal yang ditemukan, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Minimnya tingkat kesadaran peserta didik akan pentingnya kesehatan jasmani di SMK Siding Puri.
2. Keterbatasan siswa dalam mempraktekkan suatu materi pembelajaran pendidikan jasmani.
3. Keterbatasan sarana olahraga mengakibatkan kurangnya antusiasme siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung.

C. Batasan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang dan mengingat banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan jasmani, maka fokus pengamatan ini terletak pada pandangan peserta didik mengenai pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Siding Puri.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yakni: Bagaimana persepsi peserta didik kepada pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Siding Puri?

E. Tujuan Penelitian

Melihat pada rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini ialah untuk

memahami cara pandang peserta didik terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Siding Puri.

F. Manfaat Penelitian

Dengan berhasil mencapai tujuan tersebut, dari itu hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat teoritis juga praktis, yaitu:

1) Manfaat Teoritis

Harapannya hasil penelitian ini menjadi bahan informasi yang berguna untuk mengatasi permasalahan terkait persepsi pelajar terhadap pembelajaran jasmani. Peneliti juga berharap temuan ini dapat mendukung kemajuan dan pengetahuan lebih lanjut di bidang tersebut.

2) Manfaat Praktis

a. Bagi pihak Sekolah SMK Siding Puri

Menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk pihak sekolah agar dapat menjadi bahan evaluasi atau panduan untuk mengambil keputusan kedepannya terkhusus kepada pembelajaran pendidikan jasmani.

b. Bagi Guru SMK Siding Puri

Sebagai objek studi, harapannya adalah bahwa meningkatnya pemahaman guru merupakan harapan dari hasil penelitian ini dalam melaksanakan pembelajaran, menilai pembelajaran, memecahkan masalah pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang beragam.

c. Bagi Siswa SMK Siding Puri

Manfaat dari penelitian ini diharapkan siswa dapat lebih mengetahui bagaimana pentingnya sebuah persepsi terhadap pembelajaran

pendidikan jasmani sehingga nantinya dapat meningkatkan minat serta ketekunan mereka dalam menjalankan pembelajaran pendidikan jasmani.

d. Bagi STKIP PGRI Sumenep

Dapat digunakan sebagai alat baca di perpustakaan untuk bahan informasi bagi peneliti dimasa mendatang.

e. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan penerapan teori untuk merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan tempat dan lingkungan peserta didik. Terciptanya proses pembelajaran yang efektif, aman dan menghibur bagi mahasiswa serta membantu peneliti dalam memecahkan masalah penelitian merupakan tujuan dari manfaat penelitian ini.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional menurut Sugiyono merupakan pengungkapan lebih rinci tentang cara atau prosedur pengukuran variabel yang hendak dilakukan penelitian. Definisi operasional batasan konseptual harus jelas sehingga semua orang dapat menyetujui variabel yang diukur dalam penelitian ini:

1. Persepsi

Persepsi dihasilkan dari proses penerimaan rangsangan melalui alat yang disebut reseptor.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Fitriyah & Sunarti, 2014), seorang individu mempersepsikan apabila terdapat semua indra

dalam tubuh yang berfungsi yang berperan untuk perangkat guna menyaurkan rangsangan pada objek untuk dipersepsikan, panca indera, reseptor, dan reseptor pada sistem saraf dapat diperhatikan.

Karnanya, terjadinya persepsi tidak dapat dipisahkan dari berlangsungnya persepsi yang terjadi secara terus menerus ketika individu menerima rangsangan dari lingkungan melalui alat inderanya. Organ indera bertindak sebagai penghubung antara individu dan dunia luar. Dengan dasar pemikiran tersebut maka persepsi merupakan cara pandang seseorang dengan menggunakan panca inderanya untuk memahami informasi yang ada disekitarnya, seperti halnya seorang siswa menangkap dasar, tujuan, dan manfaat melalui penglihatan dan pendengaran ketika menalar tentang pendidikan jasmani (Hendra Mashuri, 2017).

Melihat hasil penjabaran tersebut, yang dapat ditarik kesimpulanya tentang persepsi memiliki pengaruh sangat signifikan terutama terhadap siswa yang mengikuti kelas pendidikan jasmani. Pengakuan sangat penting dalam situasi pembelajaran karena semangat belajar siswa sangat di pengaruhi oeh persepsi serta mendukung guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui persepsi, siswa dapat secara aktif mengendalikan diri, bekerjasama dengan lingkungan, menunjukkan minat dalam kegiatan olahraga, dan memperoleh keterampilan yang kreatif, terampil, dan inovatif.

2. Pendidikan jasmani

Pada hakikatnya penjas disini merupakan komponen integral dari keseluruhan proses pendidikan. Melibatkan aktivitas fisik dan olahraga, berupaya mengembangkan perilaku moral, stabilitas mental, berpikir kritis, keterampilan sosial, kebugaran fisik, dan kesehatan. Menurut Manalu, Dwiyogo, dan Heynoek (2020), pendidikan jasmani dicirikan sebagai aktivitas bergerak yang menggabungkan kontak antara instruktur dan siswa serta memanfaatkan pengetahuan sebelumnya untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

Setelah mengkaji penjelasan dari para ahli, peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani sangat memiliki peranan penting dalam memahami tujuan yang terkait Tujuan, gagasan, dan pemahaman pendidikan jasmani sangat penting untuk proses pembelajaran. Pendidikan jasmani menggunakan gerak sebagai sarana pengembangan pengetahuan, mengkaji potensi siswa dari segi kognitif, emosional, dan psikomotorik menjadi tujuannya. Pembelajaran pendidikan jasmani diciptakan untuk meningkatkan potensi siswa dan mewujudkan potensi maksimalnya melalui aktivitas fisik. Untuk menghasilkan respon yang baik dan menumbuhkan lingkungan yang ramah terhadap proses KBM, kemampuan menempatkan posisi pada posisi yang tepat itu

diharapkan terdapat dalam diri guru. Mendorong siswa untuk mengambil inisiatif yang lebih besar dan mencapai potensi penuh mereka adalah tujuannya. Guru penjas ikut bertanggung jawab untuk menginterpretasikan mengenai pentingnya pendidikan jasmani bagi tumbuh kembang siswa. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasikan sasaran akhir penjas dan mengembangkan pendapat lebih dalam dan baik mengenai peran pendidikan jasmani dalam kehidupan mereka.